

**PENGGUNAAN TEKNIK MOZAIK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK KELAS IV UPTD SD NEGERI
BALFAI KABUPATEN KUPANG**

Suelyam Zacharias¹ Margaretha Djokaho² Maxsel Koro³

¹²³PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹suezacharias2004@gmail.com, ²margaret@staf.undana.ac.id,

³maxselkoro18@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of Mosaic Technique in learning fine arts to improve the creativity of fourth grade students of UPTD SD Negeri Balfai, Kupang Regency. The type of research used is classroom action research with stages, namely planning, implementation, observation, testing and reflection. This research was conducted at UPTD SD Negeri Balfai with subjects of 23 fourth grade students, namely 12 boys and 11 girls. Data collection was carried out using observation, testing and documentation techniques. The collected data were further analyzed using comparative descriptive data analysis techniques. Student learning outcomes increased from Pre-Cycle, Cycle I to Cycle II. In the Pre-Cycle, the presentation of student learning outcomes reached 21.73% with 5 students achieving the Learning Objective Completion Criteria (KKTP). In Cycle I, the presentation of student learning outcomes reached 56.52% with 13 students achieving the Learning Objective Completion Criteria (KKTP). While in Cycle II it reached 100% with 23 students achieving the Learning Objective Completion Criteria (KKTP). In addition, there was an increase in the average recapitulation value of student learning outcomes from 61.08 in the Pre-Cycle, increasing to 65.83 in Cycle I, to 93.47 in Cycle II. Based on the research results above, it can be concluded that by using Mosaic Technique in Fine Arts learning, it can increase children's creativity.

Keywords: Mosaic Technique, Creativity.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan Teknik Mozaik dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas anak kelas IV UPTD SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan refleksi Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri Balfai dengan subjek sebanyak 23 siswa kelas IV yaitu laki-laki 12 orang dan perempuan 11 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif. Hasil belajar siswa meningkat dari Pra Siklus, Siklus I hingga Siklus II. Pada Pra siklus Presentasi hasil belajar siswa

mencapai 21,73% dengan 5 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada Siklus I presentasi hasil belajar siswa mencapai 56,52% dengan 13 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan pada Siklus II mencapai 100% dengan 23 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu terdapat peningkatan rata-rata nilai rekapitulasi hasil belajar siswa dari 61,08 pada Pra Siklus, meningkat menjadi 65,83 pada Siklus I, hingga menjadi 93,47 pada Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Teknik Mozaik pada pembelajaran Seni Rupa, dapat meningkatkan Kreativitas anak.

Kata Kunci: Teknik Mozaik, Kreativitas

A. Pendahuluan

Peningkatan Kualitas Pendidikan sangat diperlukan dalam menghadapi setiap persaingan di era globalisasi saat ini. Pada abad 21 saat ini, menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan baik dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill dimana keterampilan ini yang harus dibekalkan pada peserta didik khususnya disekolah dasar. Salah satu keterampilan di abad 21 adalah learning and innovation skill yang terdiri dari 4 aspek yaitu critical thinking (berpikir kritis), communication (komunikasi), collaboration (kolaborasi), dan creativity (kreativitas).

Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan atau bakat kreatif, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda. Menurut Conny R Semiawan yang dikutip dari Mavela

(2023) bahwa kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Selain mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik, pendidik juga harus mengembangkan potensi anak dalam bidang kreativitas, salah satunya yaitu seni. Seni rupa di sekolah dasar adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada dunia seni melalui karya visual

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPTD SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang, pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang dalam menciptakan media dan pembelajaran yang menarik. Dalam pembelajaran seni rupa dikelas IV C , Guru cenderung hanya menekankan

teknik menggambar yang disertai dengan mewarnai tanpa berbantuan media pembelajaran yang mengakibatkan pemahaman peserta didik terkait kreativitas dalam pembelajaran seni tidak luas. Hal ini dapat dilihat pada hasil nilai Seni Rupa kelas IV C dimana yang mencapai KKTP 5 siswa (21,73%) dan yang tidak mencapai KKTP sebanyak 18 siswa (78,86%). Berdasarkan permasalahan tersebut dapat kita lihat bersama bahwa salah satu inti permasalahan yaitu penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat dari guru sebagai pendidik. Oleh sebab itu salah satu alternatif solusi yang peneliti ambil yaitu menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Menurut Marcelina dkk. (2023:2760) Mozaik merupakan gambar, hiasan atau pola tertentu yang pengaplikasiannya dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil yang sejenis baik bahan, bentuk, maupun ukurannya yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Teknik ini membantu siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka, serta meningkatkan

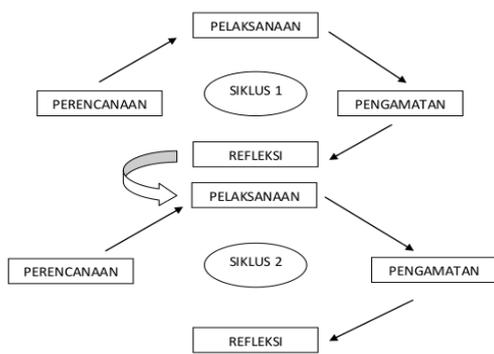
keterampilan tangan, pemahaman tentang tekstur dan bentuk, dan juga memperkenalkan elemen-elemen seni seperti warna, susunan, dan proporsi. Teknik mozaik yang peneliti gunakan ini memanfaatkan bahan-bahan alami, seperti daun kering, potongan kertas dan biji-bijian seperti biji kacang hijau, jagung, beras, dan sejenisnya, yang ditempelkan dengan cermat dan juga rapih pada pola gambar . Setiap bahan dipilih berdasarkan karakteristik tekstural dan estetikanya, untuk menciptakan komposisi yang harmonis serta memberikan dimensi dan makna pada karya seni.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang untuk mengkaji penggunaan teknik mozaik dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Susilo dkk. (2022:1) Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan juga proses pengembangan kemampuan dalam

mendeteksi dan menyelesaikan masalah yang ada. Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pelaku tindakan. Dalam proses penelitian ini, setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan secara berulang untuk mengidentifikasi, memperbaiki praktik pembelajaran dan menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC Tagart

Tahap ini peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan Menyusun perangkat ajar berupa modul ajar, lembar observasi untuk guru dan peserta didik, menyiapkan media pembelajaran serta alat dan bahan.

2. Pelaksanaan (*acting*)
Tahap ini berupa penerapan Teknik Mozaik dalam Pembelajaran Seni Rupa.
3. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes kreativitas siswa.

4. Refleksi
Refleksi dilakukan bersama guru kelas atau teman sejawat untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi langsung pada aktivitas pembelajaran.
2. Tes Kreativitas Mozaik siswa.
3. Studi dokumentasi untuk memperkuat hasil data.

Teknik Analisis Data

1. Observasi

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Nilai Ketuntasan Individual

$$N = \frac{\sum \text{skor mentah siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

3. Nilai Rata-rata Kelas

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

4. Nilai Presentase Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Siklus

Tabel 1. Rangkuman Hasil Tes Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	%	Keterangan

1	50	4	17,39%	Kurang
2	55	2	8,69%	Kurang
3	60	7	30,43%	Cukup
4	65	5	21,73%	Cukup
5	70	5	21,73%	Baik

Pada tabel dapat diketahui bahwa terdapat 5 anak yang mendapat nilai 70 dan termasuk dalam kategori baik (21,73%), 5 anak yang mendapat nilai 65 termasuk dalam kategori cukup (21,73%), 7 anak mendapat nilai 60 termasuk dalam kategori cukup (30,43%), 2 anak mendapat nilai 55 termasuk dalam kategori kurang (8,69%) dan 4 anak yang mendapat nilai 50 yang termasuk dalam kategori kurang (17,39%).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 09 April sampai dengan 12 April 2025 dan dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus pertama pada hari rabu tanggal 09 April 2025 dan siklus kedua dilakukan pada hari jumat tanggal 11 April 2025. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dikelas IV C UPTD SD Negeri Balfai ini

memperoleh hasil penelitian berupa hasil tes dan non-tes pada setiap siklus. Hasil tes berupa tes awal dan nilai tes akhir yang dikerjakan oleh siswa

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan Menyusun perangkat ajar berupa modul ajar, lembar observasi untuk guru dan peserta didik, menyiapkan media pembelajaran serta alat dan bahan.

2. Pelaksanaan

Tahap ini berupa penerapan Teknik Mozaik dalam Pembelajaran Seni Rupa yang dilakukan selama 2 x 35 menit sesuai dengan perangkat ajar yang telah dibuat.

3. Observasi

a. Aktivitas Guru

Perolehan penilaian aktivitas guru selama proses pembelajaran di siklus I pada tanggal 09 april dengan menggunakan teknik mozaik memperoleh nilai rata-rata 77,5 % dengan kategori baik.

b. Kreativitas Siswa

Skor perolehan penilaian kreativitas siswa selama proses pembelajaran pada

siklus I yang diamati oleh observer berjumlah 292 dengan rata-rata mencapai 63,47 % dengan kategori cukup.

4. Hasil Tes Kreativitas Siswa

Tabel 2
Rangkuman Hasil Tes
Peningkatan Kreativitas Siswa
Siklus I

No	Nilai	Jumlah anak	Persentase Jumlah Anak	Ket
1	86-100%	0	0	Sangat Baik
2	70-85%	13	56,52%	Baik
3	60-69%	5	21,73%	Cukup
4	50-59%	5	21,73%	Kurang
	Jumlah	23		

5. Refleksi

Masalah yang ditemui : Kemampuan guru dalam memberi bimbingan pada kegiatan belajar siswa masih rendah, siswa masih belum melibatkan kedua tangannya berkali-kali dalam melakukan teknik mozaik, siswa masih belum mampu menjelaskan hasil karya mozaiknya, dalam aspek komposisi dimana siswa belum kreatif dalam menyusun mozaik yang menarik, seimbang dan memperhatikan keseimbangan visual dan ruang,

Makna dari karya mozaik belum diinterpretasikan dengan baik oleh siswa.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan Menyusun perangkat ajar berupa modul ajar, lembar observasi untuk guru dan peserta didik, menyiapkan media pembelajaran serta alat dan bahan.

2. Pelaksanaan

Tahap ini berupa penerapan Teknik Mozaik dalam Pembelajaran Seni Rupa yang dilakukan selama 2 x 35 menit sesuai dengan perangkat ajar yang telah dibuat.

3. Observasi

a. Aktivitas Guru

Skor perolehan penilaian keaktifan guru selama proses pembelajaran pada siklus II yang diamati oleh observer berjumlah 38 dengan rata-rata mencapai 95% dengan kategori sangat baik yang dimana selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah mampu mengatur

dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik

b. Kreativitas Siswa

berdasarkan pengamatan hasil observasi, kreativitas siswa pada siklus II yang dilakukan oleh observer memperoleh hasil yang sangat baik, dengan rata-rata mencapai 91,73 % dengan kategori baik sekali, yang ditunjukkan selama aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan.

4. Hasil Tes Kreativitas Siswa

Tabel 2
Rangkuman Hasil Tes
Peningkatan Kreativitas Siswa
Siklus II

No	Nilai	Jumlah anak	Persentase Jumlah Anak	Ket
1	86-100%	23	100%	Sangat Baik
2	70-85%	0	0	Baik
3	60-69%	0	0	Cukup
4	50-59%	0	0	Kurang
	Jumlah	23		

Secara klasikal ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai rata-rata 93,47% dengan siswa yang tuntas 23 orang (100%) , yaitu lebih dari ketuntasan klasikal maka

dapat dikatakan pada siklus II ketuntasan kelas sudah tercapai atau dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa.

5. Refleksi

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan siklus II dalam pembelajaran seni rupa dengan menggunakan teknik mozaik dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dan siswa serta kreativitas siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil Refleksi pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan teknik mozaik untuk meningkatkan kreativitas anak telah menunjukkan keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada hasil tes kreativitas siswa bahwa sebanyak 23 orang siswa dengan rata-rata (93,47%)

Gambar 2.

Diagram Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Teknik Mozaik Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

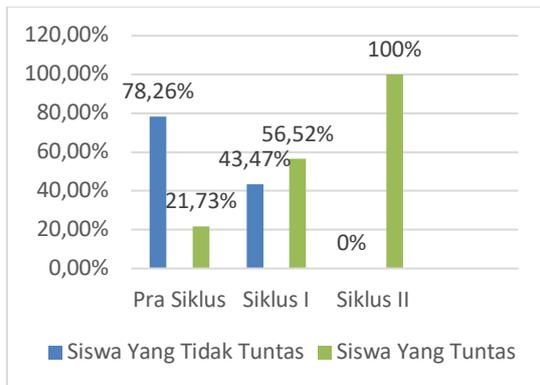


Diagram diatas menunjukkan peningkatan Kreativitas Siswa dalam pembelajaran Seni Rupa dengan menggunakan Teknik Mozaik. Dari 23 siswa dikelas IV C , Pada Pra Siklus 78,26% siswa yang tidak tuntas dan 21,73% siswa yang tuntas. Pada siklus sudah mengalami peningkatan yaitu 43,47% siswa yang tidak tuntas dan 56,52% siswa yang tuntas. Pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu 100% siswa tuntas.

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa diatas, terlihat bahwa siswa sudah memahami pembelajaran Seni Rupa materi bereksperimen dengan tekstur dengan menggunakan Teknik Mozaik dan berhasil membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Kesimpulan

Presentase ketuntasan pada pra siklus dari 23 siswa, yang mencapai KKTP yang telah ditentukan adalah 5 siswa (21,73%), presentase ketuntasan pada siklus I dari 23 siswa yang mencapai KKTP yang telah ditentukan adalah 13 siswa (56,52%) edangkan pada siklus II dari 23 siswa, yang mencapai KKTP adalah 23 siswa (100%). Dari hasil siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Berdasarkan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik Mozaik dalam pembelajaran Seni Rupa dapat meningkatkan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Marcelina, Lina, Desyandri, dan Farida Mayar. (2023) "Teori Menempel Pada Seni Rupa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):2753–65. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.1003.
- Mavela, Maselinda, Aditya Pringga Satria, Mayor Sujadi No, Kec Kedungwaru, dan Kabupaten Jawa Timur. (2023) *Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean*. Vol. 2.
- Ningsih, Adelia Lestia, dan Rakimahwati. (2020) "Urgensi Mozaik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak." *Jurnal*

Pendidikan Tambusai 4(2):1101–10.

Puspitasari, Qona Dwi, dan Ari Wibowo. (2022) “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro.” *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 1(1):1–7. doi: 10.56393/pelita.v1i1.105.

Restian, A. (2020). *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar (Vol. 1)*. UMMPress

Maharani, R. A., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Penerapan Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11581-11590.